

Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan, dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri pada ISSI 2020–2024

Syifa Nurarifah^{1*}, Mulyadi², David Pangaribuan³, Elia Rossa⁴

¹⁻⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No 81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: syifanurarifah5@gmail.com*

Abstract. This study aims to examine and analyze the influence of fundamental factors represented by the current ratio, return on equity, and debt-to-equity ratio, as well as trading volume and market value added variables on the stock prices of industrial sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from published financial reports and stock market data. The study population includes all industrial sector companies listed on the ISSI, while the sampling technique used is purposive sampling with certain criteria, resulting in 12 companies as research samples with an observation period of five years. The data analysis method used is panel data regression with the help of Eviews 13 software. The results show that partially the current ratio, debt-to-equity ratio, and trading volume have a significant effect on stock prices, indicating that the level of liquidity, capital structure, and trading activity play an important role in determining stock value in the market. Conversely, return on equity and market value added do not have a significant effect on stock prices, indicating that equity-based profitability and market value added are not always the main considerations for investors in this sector. Simultaneously, the current ratio, return on equity, debt to equity ratio, trading volume, and market value added have a significant effect on stock prices, which means that a combination of fundamental factors, market activity, and investor assessments can collectively influence stock price movements of industrial sector companies in the ISSI.

Keywords: Fundamental Factors, Industry, Market Value Added, Stock Price, Trading volume.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor fundamental yang diwakili oleh current ratio, return on equity, dan debt to equity ratio, serta variabel volume perdagangan dan market value added terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan data pasar saham yang dipublikasikan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di ISSI, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial current ratio, debt to equity ratio, dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas, struktur permodalan, serta aktivitas perdagangan memiliki peran penting dalam menentukan nilai saham di pasar. Sebaliknya, return on equity dan market value added tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa profitabilitas berbasis ekuitas dan nilai tambah pasar tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor pada sektor ini. Secara simultan, current ratio, return on equity, debt to equity ratio, volume perdagangan, dan market value added berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti kombinasi faktor fundamental, aktivitas pasar, dan penilaian investor secara bersama-sama dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sektor perindustrian di ISSI.

Kata kunci: Faktor Fundamental, Industri, Market Value Added, Harga Saham, Volume Perdagangan.

1. LATAR BELAKANG

Bagi setiap negara, pertumbuhan perekonomian termasuk suatu hal yang sangat penting hingga saat ini. Pertumbuhan perekonomian suatu negara pada dasarnya bisa didampaki oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat investasi. Hal ini sesuai teori pertumbuhan ekonomi modern yang dikemukakan oleh Harrod-Domar, dalam teori ini menekankan sekali makna dari pentingnya suatu pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin tinggi tingkat investasi maka akan semakin baik pula perekonomiannya (Dewi & Sarfinah, 2022). Investasi saham di pasar modal semakin diminati oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif instrumen investasi yang potensial. Perusahaan bisa memperoleh tambahan dana lewat penawaran saham kepada publik, di mana semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan, maka semakin besar modal yang berhasil dihimpun untuk mendukung kegiatan bisnis (Nurliandini et al., 2021).

Namun demikian, nilai saham yang menjadi salah satu indikator utama dalam pasar modal cenderung mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pergerakan pada penutupan nilai saham yang fluktuatif ini bisa menjadi tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko serta mengoptimalkan hasil keputusan investasi, diperlukan analisis pada faktor-faktor yang bisa berdampak pada harga saham, seperti *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, volume perdagangan, dan *market value added*.

Current Ratio (CR) sebagai pengukuran apakah perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar yang dimiliki (Putri, 2023). Penelitian terdahulu oleh (Ristiya et al., 2024) bahwasanya *Current ratio* bisa berdampak pada nilai saham, Namun ada penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri, 2023) bahwasanya tidak adanya dampak *Current ratio* pada nilai saham. *Return On Equity* yang tinggi artinya kinerja perusahaan yang efektif dalam menggunakan modal sendiri, sehingga bisa mengembangkan minat investor untuk berinvestasi dan mendorong kenaikan nilai sahamnya (Andriani et al., 2022). Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2023) didapati hasil bahwasanya adanya dampak ROE pada nilai saham. Namun pada penelitian yang diteliti oleh (Noviana & Nurmasari, 2024) memiliki hasil yang bertolak belakang. *Debt to Equity Ratio* termasuk rasio yang diterapkan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berfungsi supaya tahu setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Agustina & Mulyadi, 2019). Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jeynes & Budiman, 2024) didapatkan hasil bahwasannya adanya dampak *debt equity ratio* terhadap nilai saham. Namun pada penelitian yang diteliti oleh (Nurliandini et al., 2021) ternyata mempunyai hasil yang bertolak belakang.

Volume perdagangan mencerminkan minat yang tinggi dari masyarakat pada saham, yang bisa mendorong kenaikan nilai saham (Rahayu & Masud, 2019). Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rivaldo & Malini, 2021) didapati hasil bahwasannya adanya dampak volume perdagangan pada nilai saham. Namun penelitian oleh (Novita,2024) ternyata memiliki hasil yang bertolak belakang. *Market Value Added* (MVA) termasuk salah satu ukuran kinerja keuangan yang menerangkan seberapa besar nilai pasar sebuah perusahaan telah meningkat dibandingkan dengan nilai modal yang disetor oleh para pemegang saham (Puspita Dewi & Dwi Jayanti, 2024). Seuai penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia Tehja et al., 2023) didapatkan hasil bahwasannya adanya dampak MVA pada nilai saham. Namun pada penelitian yang diteliti oleh (Rusli, 2024) ternyata mempunyai hasil yang bertolak belakang.

Tempat berlangsungnya transaksi berbagai instrumen keuangan dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengelompokkan perusahaan ke dalam 12 sektor usaha, salah satunya adalah sektor perindustrian. Sektor Perindustrian yaitu segmen ekonomi yang terdiri dari bisnis yang membantu dalam pembuatan, pengiriman, atau produksi produk mereka. Perindustrian ini termasuk salah satu sektor sekunder dalam ekonomi, karena produk dan jasa yang ditawarkan diterapkan atau diproses pada bisnis lain (Rika et al., 2025). Pasar saham syariah menjadi salah satu sektor yang semakin mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir karena berlandaskan pada prinsip-prinsip keuangan Islam. Di Indonesia, salah satu indikator utama dari kinerja saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang mencerminkan pergerakan saham-saham di BEI yang sudah memenuhi ketentuan syariah. Saham-saham dalam indeks ini termasuk hasil seleksi oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta sudah ditetapkan secara resmi oleh BEI sebagai saham yang sesuai dengan prinsip syariah (Hamdia et al., 2024). Majelis Ulama Indonesia memandang perlunya pembentukan suatu lembaga nasional yang khusus menangani pengawasan pada penerapan hukum ekonomi syariah. Oleh karena itu, dibentuklah Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mempunyai peran utama dalam mengawasi jalannya aktivitas ekonomi agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Setiawan & Fitrianingsih, 2022).

Sesuai latar belakang, fenomena yang terjadi, beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang sudah dijabarkan diatas, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini yaitu “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan Serta *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2024”.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal yaitu teori yang menerangkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, lewat informasi yang tersedia (Wantikari & Septiani, 2025). Teori sinyal menerangkan bahwasanya perusahaan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi, yaitu ketimpangan informasi antara manajemen dan pihak luar seperti investor. Kurangnya informasi bisa membuat pihak luar menilai perusahaan lebih rendah. Dengan memberikan sinyal yang tepat, perusahaan bisa mengembangkan nilai perusahaannya (Arifin, 2005).

Harga Saham

Harga saham yaitu harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Pebrianti, 2020).

Faktor Fundamental

Di penelitian ini, faktor fundamental yang dianalisis sebagai penentu harga saham yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur lewat sejumlah rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Masing-masing rasio mempunyai fungsi, makna, dan tujuan tersendiri. Namun, mengingat banyaknya jenis rasio keuangan, penelitian ini difokuskan hanya pada beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE), dan rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

Current ratio

Current ratio termasuk rasio yang diterapkan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera harus dibayar secara keseluruhan (Kurniawan et al., 2023).

Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio yang mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh keuntungan, sehingga menerangkan tingkat profitabilitas terhadap modal yang dimiliki pemegang saham (Muyasarah & Sa'diyah, 2023).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio termasuk rasio yang mengukur proporsi antara utang dan ekuitas, yang berfungsi agar mengetahui seberapa besar kontribusi dana dari kreditur dibandingkan dengan pemilik perusahaan, serta menunjukkan bagian dari modal sendiri yang diterapkan sebagai jaminan atas utang (Agustina & Mulyadi, 2019).

Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham yaitu ukuran yang menjelaskan seberapa besar jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah total lembar saham yang tersedia untuk diperdagangkan (Mustanwir & Rosalia, 2023).

Market Value Added

MVA yaitu selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan total modal ekuitas yang telah ditanamkan oleh investor, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan sanggup mengembangkan nilai kekayaan para pemegang saham (Astawinetu & Handani, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diterapkan di penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif umumnya diterapkan untuk mengkaji hubungan antar variabel, mengukur tingkat kejadian, atau mengidentifikasi pola dalam suatu kelompok populasi (Waruwu et al., 2025). Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* untuk memperoleh data dari lokasi yang sudah ditentukan serta menentukan populasi yang akan dianalisis. Jenis data yang terapkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan secara berturut-turut selama tahun 2020-2024 pada bursa efek Indonesia dan data saham pada investing.com. Analisis data di penelitian ini dilakukan dengan memakai uji asumsi klasik yang selanjutnya, regresi linier berganda diterapkan untuk menguji dampak variabel independen pada variabel dependen, dengan pengolahan data dilakukan memakai perangkat lunak EViews versi 13. Populasi di penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor perindustrian yang tercatat di ISSI. Pemilihan sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Noviana & Nurmasari, 2024).

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perindustrian yang tercatat di ISSI secara konsisten pada tahun 2020-2024.	23
2	Perusahaan sektor perindustrian yang selama periode penelitian terdapat mengalami kerugian.	(11)
3	Perusahaan sektor perindustrian yang data dari setiap variabelnya tidak lengkap atau tidak bisa diakses.	(-)
Keseluruhan Perusahaan yang digunakan sebagai sample		12
Tahun Pengamatan		5
Keseluruhan Sample Penelitian		60

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif termasuk metode statistik yang diterapkan untuk mengolah dan menyajikan data dengan membahas kondisi atau karakteristik data sebagaimana adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi CR, ROE, DER, volume perdagangan dan *market value added* sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen yang akan diuji secara deskriptif, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1_CR	X2_ROE	X3_DER	X4_VP	X5_MVA	HS
Mean	296.1068	14.96267	52.77383	0.383833	8.03E+11	3668.283
Median	216.785	12.39	50.32	0.13	4.30E+10	695
Maximum	862.2	52.73	179.52	6.02	2.04E+13	26775
Minimum	105.13	1.26	6.18	0.01	-2.63E+13	154
Std. Dev.	196.8962	10.49503	33.31486	0.85796	6.99E+12	6909.087
Skewness	1.608034	1.097892	1.136059	5.174083	-0.790805	2.505768
Kurtosis	4.336114	4.287337	5.393635	32.9247	9.277515	8.084344
Jarque-Bera	30.32073	16.19675	27.23001	2506.43	104.7717	127.4151
Probability	0	0.000304	0.000001	0	0	0
Sum	17766.41	897.76	3166.43	23.03	4.82E+13	220097
Sum Sq. Dev.	2287320	6498.59	65482.9	43.42962	2.89E+27	2.82E+09
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber: Data sekunder diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel 2, berikut ini adalah penjelasan analisis statistic deskriptif dari masing-masing variabel, yaitu:

Variabel *current ratio* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 105,13 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 862,20. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 296,10 dari total 60 sampel observasi. Standar deviasi sebesar 196,89. Perusahaan sample dengan nilai *current*

ratio terendah adalah PT Mulia Industrindo Tbk, sedangkan perusahaan sample yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Berkah Prima Perkasa Tbk. Variabel *return on equity* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,260 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 52,73. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 14,96 dari total 60 sampel observasi. Standar deviasi sebesar 10,49. Perusahaan sample dengan nilai *return on equity* terendah adalah PT Arita Prima Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan sample yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. Variabel *debt equity ratio* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 6,180 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 179,5. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 52,77 dari total 60 sampel observasi. Standar deviasi sebesar 33,31. Perusahaan sample dengan nilai *debt equity ratio* terendah adalah PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, sedangkan perusahaan sample yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Mulia Industrindo Tbk. Variabel volume perdagangan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,010 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 6,020. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,383 dari total 60 sampel observasi. Standar deviasi sebesar 0,857. Perusahaan sample dengan nilai volume perdagangan terendah adalah PT Arita Prima Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan sample yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Mulia Industrindo Tbk. Variabel *market value added* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -26.321.296.548.000 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 20.364.455.617.600. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 802.979.214.524 dari total 60 sampel observasi. Standar deviasi sebesar 6.991.265.191.566. Perusahaan sample dengan nilai *market value added* terendah adalah PT United Tractors Tbk, sedangkan perusahaan sample yang memiliki nilai tertinggi adalah PT United Tractors Tbk. Variabel harga saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 154 dan nilai tertinggi sebesar 26.775. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 3.668 dari total 60 sampel observasi. Standar deviasi sebesar 6.909. Perusahaan sample dengan nilai harga saham terendah adalah PT Berkah Prima Perkasa Tbk, sedangkan perusahaan sample yang memiliki nilai tertinggi adalah PT United Tractors Tbk.

Hasil Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan dalam analisis regresi data panel, yaitu model *common effect, fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model regresi yang tepat bergantung pada asumsi yang diterapkan oleh peneliti serta terpenuhinya syarat-syarat dalam pengolahan data statistik. Untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai, dilakukan serangkaian pengujian seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan yang baik antara FEM dengan CEM. Berikut adalah hasil uji Chow dalam menentukan pemilihan model data panel:

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	108.768785	(11,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.673695	11	0.0000

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2025

Dari hasil uji chow pada Gambar 1 yang sudah dilakukan, nilai probability cross section F sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, model terpilih dalam uji chow ini adalah FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan FEM) atau REM. Berikut adalah hasil uji Hausman dalam menentukan pemilihan model data panel:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.473072	5	0.2629

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2025

Dari hasil uji hasuman pada Gambar 2 nilai probability cross section random sebesar $0,2629 > 0,05$. Oleh karena itu, model terpilih dalam uji hasuman ini adalah model REM.

3. Uji Lagrance Multiplier

Uji Lagrance Multiplier adalah pengujian akhir yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara CEM dengan REM dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah hasil uji Lagrance Multiplier dalam menentukan pemilihan model data panel:

Tabel 5 Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	71.96975 (0.0000)	0.332516 (0.5642)	72.30226 (0.0000)

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2025

Dari hasil uji *langrange muliplier* pada Gambar 3 nilai *cross section breusch pagan* sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, model terpilih dalam uji *langrange multiplier* adalah model REM. Model REM digunakan dalam analisis regresi penelitian ini untuk selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan bahwasanya persamaan regresi yang diterima mempunyai estimasi yang akurat dan konsisten. Sesuai hasil dari pemilihan model regresi data panel bisa diketahui bahwasanya model yang terpilih yaitu REM. Model regresi data panel dengan pendekatan *random effect* tidak mewajibkan dilakukannya uji asumsi klasik, karena memakai metode *Generalized Least Square (GLS)*. Teknik ini dapat mengatasi permasalahan autokorelasi antar waktu serta korelasi antar unit *cross-section*. Selain itu, metode *GLS* menghasilkan estimator yang memenuhi karakteristik *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* sebagai bentuk penanganan atas pelanggaran asumsi autokorelasi dan *homoskedastisitas* (Nur Azizzah et al., 2021).

diterapkan yaitu *REM*, maka pengujian pada asumsi klasik tidak diperlukan. Hal ini dikarenakan model *random effect* memakai metode estimasi *Generalized Least Square (GLS)*, yang dipercaya sanggup menangani autokorelasi dalam data runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar unit observasi (*cross-section*) (Fatmawati et al., 2023).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan supaya tahu sejauh mana dampak variable independen pada variabel dependen secara individual (parsial). Pengujian dilakukan dengan ketentuan nilai signifikansi 0,05. Tidak valid atau validnya suatu hipotesis bisa diputuskan sesuai kriteria di mana nilai signifikansi variable berada di bawah 0,05 (prob. $< 0,05$) atau nilai thitung $>$ ttabel. Lewat hal tersebut, bisa diartikan bahwasanya hipotesis valid serta mempunyai dampak antara variable bebas pada variabel terikat. Nilai ttabel dihitung memakai rumus degree of freedom = $n-k-1$, di mana $df = 60 - 5 - 1 = 59$. Dengan demikian, ttabel yang dihasilkan yaitu sebesar 1,671. Adapun hasil uji signifikansi parsial (uji t) bisa dilihat pada Gambar 4 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji t Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7911.740	2322.321	3.406824	0.0012
X1_CR	100.1614	3.012961	3.324352	0.0016
X2_ROE	-39.37938	31.84322	-1.236665	0.2216
X3_DER	-29.55704	13.65152	-2.165109	0.0348
X4_VP	504.5975	212.6300	2.373124	0.0212
X5_MVA	2.86E-11	2.91E-11	0.984998	0.3290

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2025

Sesuai Gambar 4 di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sesuai hasil uji t statistik untuk variabel *current ratio*, diterima nilai t hitung sebesar 3,324352 dan nilai signifikansi sebesar 0,0016. Dengan kata lain, nilai signifikansi untuk variabel *current ratio* lebih kecil dari 0,05 ($0,0016 < 0,05$). Oleh karena itu, kesimpulannya bahwasanya hipotesis H_1 valid dan H_0 tidak valid. Hal ini menerangkan bahwasanya di penelitian ini, *current ratio* berdampak pada nilai saham.
- b. Sesuai hasil uji t statistik untuk variabel *ROE*, diterima nilai t hitung sebesar -1,236665 dan nilai signifikansi sebesar 0,2216. Dengan kata lain, nilai signifikansi untuk variabel *ROE* lebih besar dari 0,05 ($0,2216 > 0,05$). Oleh karena itu, kesimpulannya bahwasanya hipotesis H_2 tidak valid dan H_0 valid. Hal ini menerangkan bahwasanya di penelitian ini, *ROE* tidak berdampak pada nilai saham.
- c. Sesuai hasil uji t statistik untuk variabel *DER*, diterima nilai t hitung sebesar -2,165109 dan nilai signifikansi sebesar 0,0348. Dengan kata lain, nilai signifikansi untuk variabel *DER* lebih kecil dari 0,05 ($0,0348 < 0,05$). Oleh karena itu, kesimpulannya bahwasanya hipotesis H_0 tidak valid dan H_3 valid. Hal ini menerangkan bahwasanya di penelitian ini, *DER* berdampak pada nilai saham.
- d. Sesuai hasil uji t statistik untuk variabel volume perdagangan, diterima nilai t hitung sebesar 2,373124 dan nilai signifikansi sebesar 0,0212. Dengan kata lain, nilai signifikansi untuk variabel volume perdagangan lebih kecil dari 0,05 ($0,0212 < 0,05$). Oleh karena itu, kesimpulannya bahwasanya hipotesis H_0 tidak valid dan H_4 valid. Hal ini menerangkan bahwasanya di penelitian ini, volume perdagangan berdampak pada nilai saham.
- e. Sesuai hasil uji t statistik untuk variabel *MVA*, diterima nilai t hitung sebesar 0,9849 dan nilai signifikansi sebesar 0,3290. Dengan kata lain, nilai signifikansi untuk variabel *MVA* lebih besar dari 0,05 ($0,3290 > 0,05$). Oleh karena itu, kesimpulannya bahwasanya hipotesis H_5 tidak valid dan H_0 valid. Hal ini menerangkan bahwasanya di penelitian ini, *MVA* tidak berdampak pada nilai saham.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji ini bertujuan untuk menguji dampak antara variabel independen pada variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian hipotesis uji F ini, diterapkan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai dampak pada variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji f Statistik

R-squared	0.225417
Adjusted R-squared	0.153696
S.E. of regression	1186.987
F-statistic	3.142983
Prob(F-statistic)	0.014599

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2025

Sesuai Gambar 5. nilai F hitung sebesar 3,142983 lebih besar dari F tabel atau 3,142983 > 2,383 dan nilai signifikansi sebesar 0,014599 lebih kecil dari 0,05 atau 0,014599 < 0,05. Maka kesimpulannya bahwasanya di penelitian ini *Current Ratio, ROE, DER*, volume perdagangan dan *MVA* berdampak secara simultan pada harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) diterapkan untuk mengukur seberapa jauh kesanggupan seluruh variabel independen dalam menerangkan variasi variable dependen. Bila nilai koefisien determinasi yang dihasilkan rendah, hal ini menandakan bahwasanya terbatasnya kesanggupan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependennya. Sebaliknya, bila nilai koefisien determinasi yang dihasilkan mendekati satu, hal ini menandakan bahwasanya variabel- variabel independen sebagian besar sanggup menerangkan variabel dependennya. Hasil koefisiesn determinasi (R²) bisa dilihat pada Gambar 6. berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.225417
Adjusted R-squared	0.153696
S.E. of regression	1186.987
F-statistic	3.142983
Prob(F-statistic)	0.014599

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2025

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,153696 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio, Return on Equity, Debt Equity Ratio*, volume perdagangan dan *Market Value Added* mempunyai dampak terhadap harga saham sebesar 15,36%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,64% di pengaruh oleh variabel yang tidak diterapkan di penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, secara parsial uji t diperoleh sebesar 3,324352 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan 0,0016 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima atau secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian

yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2024. Dengan hasil tersebut maka secara teori dikatakan bahwasanya nilai *current ratio* yang semakin tinggi menerangkan semakin besar kemungkinan perusahaan memenuhi kewajibannya. Hal ini tentu akan membuat para investor mempercayai bahwasanya keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Semakin besar nilai *Current Ratio* (CR), maka perusahaan dinilai semakin sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut bisa mengembangkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan nilai saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Kurniawan et al., 2023) dan (Ristiya et al., 2024).

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, secara parsial uji t diperoleh sebesar -1,236665 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan 0,2216 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima atau secara parsial variabel *Return On Equtiy* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indek saham syariah indonesia periode 2020-2024. ROE yang tidak berdampak pada nilai saham bisa mengindikasikan bahwasanya struktur permodalan perusahaan lebih banyak ditopang oleh utang dibandingkan ekuitas. Akibatnya, nilai ROE menjadi kurang relevan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, sehingga tidak memengaruhi keputusan mereka dalam pembentukan nilai saham di pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Muyasarah & Sa'diyah, 2023) dan (Jeynes & Budiman, 2024).

3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, secara parsial uji t diperoleh sebesar -2,165109 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan 0,0348 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak atau secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2024. Hal ini karena semakin rendah *DER* , semakin kecil pula porsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang menerangkan kesanggupan perusahaan yang lebih baik dalam melunasi kewajibannya serta mencerminkan kinerja yang positif di mata investor. Hal ini mendorong meningkatnya permintaan saham perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan nilai saham. Sebaliknya, nilai *DER* yang tinggi mencerminkan dominasi utang dalam struktur modal, yang bisa menurunkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, memperburuk persepsi investor, dan akhirnya menurunkan minat pada saham, sehingga menyebabkan penurunan nilai

saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Sufyati & Rachmawati, 2020) .

4. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, secara parsial uji t diperoleh sebesar 2,373124 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan 0,0212 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak atau secara parsial variabel volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2024. Volume perdagangan saham mencerminkan interaksi antara kekuatan penawaran dan permintaan yang merefleksikan perilaku investor di pasar. Semakin tinggi volume permintaan dan penawaran suatu saham, semakin besar pula dampaknya pada pergerakan nilai saham, dan hal ini menandakan bahwasanya saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat nilai saham tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Namashuda et al., 2024) dan (Fridayanthi et al., 2023).

5. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, secara parsial uji t diperoleh sebesar 0,984998 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan 0,3290 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak dan H_0 diterima atau secara parsial variabel *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2024. Ketidaksignifikansi dampak MVA pada nilai saham menerangkan bahwasanya pergerakan nilai saham belum sanggup merepresentasikan penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan kata lain, nilai saham tidak mencerminkan indikator nilai tambah yang dihasilkan lewat kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya investor mungkin belum menjadikan MVA sebagai acuan utama dalam menilai potensi suatu saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang diteliti oleh (Al Rafi et al., 2024) dan (Fatmawati et al., 2023).

6. Pengaruh *Current ratio*, *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, Volume Perdagangan dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, secara simultan dengan uji F diperoleh sebesar 3,142983 lebih besar dibandingkan F tabel yaitu sebesar 2,383 dengan nilai signifikan 0,014599 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji F ini yaitu H_6 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel CR, ROE, DER, Volume Perdagangan serta MVA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang

terdaftar di indeks saham syariah indonesia periode 2020-2024. Hal ini mengindikasikan bahwasanya kombinasi dari variabel-variabel tersebut sanggup menerangkan variasi yang terjadi pada nilai saham dan mempunyai peran kolektif dalam memengaruhi pergerakan nilai saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penilitian ini adalah *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham. *Market value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CR, ROE, DER, Volume Perdagangan serta MVA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2024.

Berdasarkan simpulan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain di luar variabel dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi harga saham, sehingga dapat menjadi sumber informasi baru dan memperluas wawasan penelitian. 2) Peneliti juga dapat menggunakan populasi atau sampel dari sektor selain perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), serta memperluas periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih variatif. 3) Selain itu, diharapkan peneliti dapat mempelajari teknik-teknik pengolahan data lainnya dan mengeksplorasi penggunaan aplikasi atau perangkat lunak statistik selain yang diterapkan di penelitian ini untuk mengembangkan kualitas analisis data.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, R. N., Syarief, M. E., & Nurrachmi, I. (2021). Pengaruh economic value added dan market value added terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2853>

Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 6(1). www.idx.co.id. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v1i1.424>

Al Rafi, F., Arifai, S., & Supriadi. (2024). The influence of economic value added (EVA), market value added (MVA), and company value on stock prices PT. Bank Panin Dubai Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: Aiconomia*, 3(1), 01–14. <https://doi.org/10.32939/acm.v3i1.3132>

Arifin, Z. (2005). *Teori keuangan dan pasar modal*. Ekonomia.

Astawinetu, D. E., & Handani, S. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.

Dewi, N. B. S. D., & Sarfinah, N. S. (2022). Pengaruh ekspor, pengeluaran pemerintah, dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (1990–2020). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12). <https://doi.org/10.53625/cijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3194>

Fatmawati, A., Triyono, A., & Marheni. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham syariah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 68–85. <https://www.idx.co.id/> <https://doi.org/10.32923/bdg.v4i1.3552>

Fridayanthi, N. M. A. Y., Padnyawati, K. D., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, leverage, volume perdagangan, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham khususnya pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i4.3322>

Hamdia, A., Oktari, Arnika, & Agustin, N. (2024). Perbedaan indeks harga saham syariah dan konvensional di pasar modal Indonesia.

Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh return on asset, return on equity, current ratio, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2022. 8(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>

Kurniawan, V., Nengsih, T. A., & Faturahman. (2023). Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham syariah pada PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2022. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 192–213. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i1.669>

Mustanvir, Z., & Rosalia, N. (2023). Stock split dan implikasinya terhadap abnormal return, harga saham, dan volume perdagangan saham 2016-2019. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v10i1.509>

Muyasaroh, S., & Sa'diyah, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah pada perusahaan infrastruktur di Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 2(01), 62–72. <https://doi.org/10.34001/jrei.v2i01.478>

Namashuda, F., Rosmanidar, E., & Rahma, S. (2024). Pengaruh analisis fundamental, teknikal dan bandarmologi terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021. 5, 1752. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.920>

Noviana, K., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh return on equity dan current ratio terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 79–87. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index> <https://doi.org/10.70285/kj9qgg11>

Nur Azizzah, A., Akuntansi, J., Negeri Bandung, P., & Jurusan Akuntansi, K. (2021). Pengaruh BI rate dan BOPO terhadap NPL pada bank umum. *The impact of BI rate and BOPO to NPL on commercial banks listed on the IDX from 2010 to 2020. Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 642–655. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3099>

Nurliandini, N., Juniwati, E. H., & Setiawan, S. (2021). Analisis pengaruh faktor fundamental, teknikal dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2907>

Pebrianti, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

Puspita Dewi, H., & Dwi Jayanti, F. (2024). Analisis pengaruh EVA (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added). *Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 1–11. <http://jema.unw.ac.id>

Putri, G. E. (2023). Pengaruh current ratio (CR), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur. www.bi.go.id <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.166>

Rika, R. J. S., Abdurrahman, & Wijaya, T. (2025). Pengaruh working capital turnover dan return on equity terhadap nilai perusahaan.

Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supriyadi, D. (2024). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3622>

Rivaldo, R., & Malini, H. (2021). Pengaruh economic value added, earning per share, dividend per share, dan volume perdagangan terhadap harga saham sektor perdagangan, jasa, dan investasi. *Ace | Accounting Research Journal*, 1(2), 107–118. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>

Rusli, S. (2024). Pengaruh ROA, MVA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

Setiawan, I., & Fitrianingsih, S. E. (2022). Urgensi dan optimalisasi peran dewan pengawas syariah (DPS) dalam aktivitas pasar modal syariah di Indonesia. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 4(2), 196–212. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v4i2.6388>

Sufyati, H., & Rachmawati, A. F. (2020). Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham syariah di Jakarta Islamic Index sektor properti dan real estate. *Jurnal Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v16i1.1018>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (Cetakan ke-3). Alfabeta.

Wantikari, E., & Septiani, D. (2025). Ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan kebijakan dividen: Pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 705–712. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.2977>